

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berlandaskan hasil penelitian yang dikerjakan peneliti, maka didapatkan kesimpulan:

1. Terdapat pengaruh yang positif antara pendidikan kewirausahaan akan minat berwirausaha. Semakin banyak pengetahuan yang didapatkan mengenai kewirausahaan maka semakin besar pula minat mahasiswa akan berwirausaha. Kebalikannya semakin rendah pengetahuan yang didapatkan mahasiswa maka semakin rendah minat mahasiswa akan berwirausaha.
2. Terdapat pengaruh yang positif antara lingkungan sosial akan minat berwirausaha. Semakin bagus lingkungan sosial yang mendukung mahasiswa dalam berwirausaha maka semakin besar minat mahasiswa dalam berwirausaha. Kebalikannya semakin rendah lingkungan sosial yang mendukung mahasiswa dalam berwirausaha maka semakin rendah minat mahasiswa dalam berwirausaha.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel pendidikan kewirausahaan dan variabel lingkungan sosial akan variabel minat berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan ialah satu diantara aspek yang dapat memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa, semakin tinggi dan semakin banyak pengetahuan yang didapatkan mengenai kewirausahaan maka semakin tinggi pula minat mahasiswa terhadap berwirausaha. Lingkungan sosial juga dapat memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Lingkungan yang mendukung mahasiswa dalam berwirausaha, akan membuat mahasiswa memiliki minat dalam berwirausaha.

Berdasarkan hasil pengelolaan data yang dilakukan pada variabel pendidikan kewirausahaan terlihat bahwa pernyataan 1 yaitu “setelah menyelesaikan mata kuliah kewirausahaan timbul niat saya untuk berwirausaha” mendapatkan skor tertinggi dengan 12.73% persen. Dengan demikian pendidikan kewirausahaan dapat membantu dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. Sedangkan pernyataan 2 yaitu “saya termotivasi menjadi seorang wirausaha setelah mengikuti mata kuliah kewirausahaan” mendapatkan skor terendah dengan 12.29%. Memiliki arti bahwa pendidikan kewirausahaan belum tentu dapat memotivasi mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha.

Pada variabel lingkungan sosial, pernyataan 8 yaitu “Media sosial banyak memberikan informasi yang saya butuhkan dalam membuat usaha” mendapatkan skor tertinggi sebesar 12.77%, yang berarti media sosial sangat bermanfaat dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dalam membuat sebuah usaha. Sedangkan pernyataan 3 yaitu “saya tertarik dalam berwirausaha setelah melihat teman-teman saya sukses dalam berwirausaha” mendapatkan skor terendah sebesar 12.42%, yang berarti kesuksesan teman-teman dalam berwirausaha belum tentu dapat membuat mahasiswa tertarik dalam berwirausaha.

Pada variabel minat berwirausaha pernyataan 5 yaitu “saya siap melakukan apa saja untuk menjadi seorang wirausaha” mendapatkan skor tertinggi dengan 16.91%, sedangkan pernyataan 1 yaitu “wirausahawan merupakan tujuan profesi saya” mendapatkan skor terendah dengan 16.42%.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berlandaskan penelitian yang telah dikerjakan, terdapat keterbatasan yang dihadapi peneliti ialah:

1. Mayoritas responden didominasi mahasiswa program studi Pendidikan Bisnis. Peneliti kurang bisa menjangkau responden dari program studi lain khususnya program studi diploma.
2. Variabel independen yang dipakai hanya dua yakni pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sosial. Padahal terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi minat berwirausaha.

5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan adapun rekomendasi bagi penelitian selanjutnya ialah:

1. Peneliti hanya memakai dua variabel independen yaitu pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sosial untuk mengukur minat berwirausaha, peneliti berharap penelitian berikutnya mampu memperbanyak variabel independen yang belum diaplikasikan dalam penelitian ini.
2. Populasi penelitian ini ialah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Diharapkan penelitian berikutnya dapat menjangkau populasi yang lebih luas.